

BERITA RESMI STATISTIK

No. 33/05/11/Th. XXIX, 5 Mei 2026

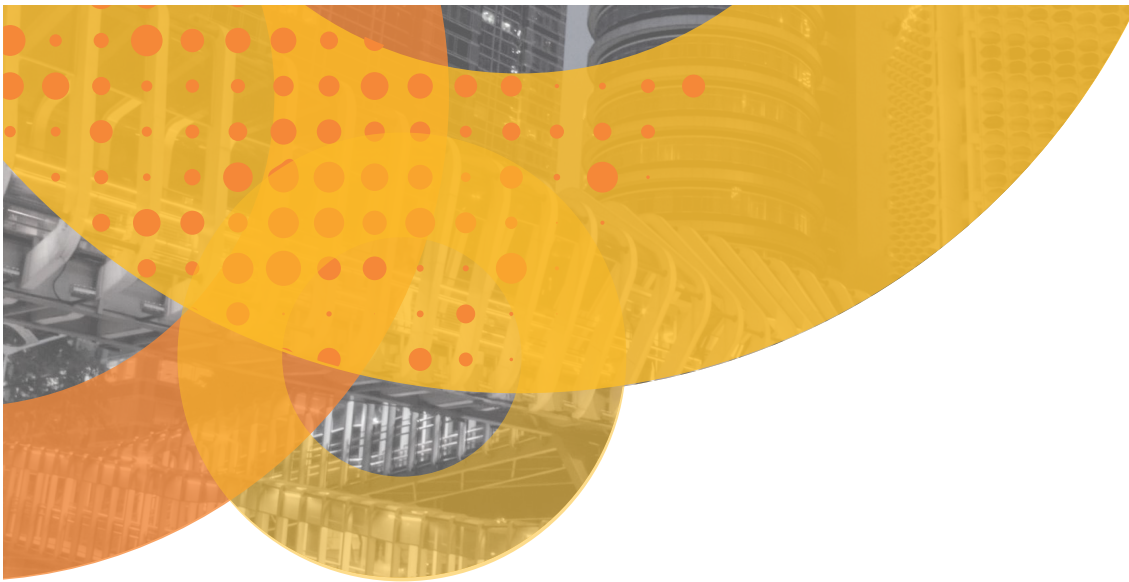


Keadaan Ketenagakerjaan Aceh Februari 2026

■ Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,88 persen



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI ACEH**



A. Keadaan Ketenagakerjaan

- Jumlah angkatan kerja berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Februari 2026 sebanyak 2.657 ribu orang, turun 48 ribu orang dibanding Februari 2025. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 63,44 persen turun sebesar 2,19 persen poin dibanding Februari 2025.
- Penduduk yang bekerja pada Februari 2026 sebanyak 2.500 ribu orang, turun sebanyak 56 ribu orang dari Februari 2025. Lapangan usaha yang mengalami peningkatan terbesar adalah Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 41,39 persen.
- Pada Februari 2026 sebanyak 896 ribu orang (35,85 persen) bekerja pada kegiatan formal, naik sebesar 0,16 persen poin dibanding Februari 2025.
- Persentase setengah pengangguran pada Februari 2026 turun sebesar 1,76 persen poin, sementara pekerja paruh waktu turun sebesar 2,40 persen poin dibanding Februari 2025.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2026 sebesar 5,88 persen, naik sebesar 0,38 persen poin dibanding Februari 2025.

1. Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja (PUK) merupakan semua orang yang berumur 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja cenderung meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk di Aceh. Penduduk usia kerja pada Februari 2026 sebanyak 4.188 ribu orang, naik sebanyak 67 ribu orang dibandingkan Februari 2025. Sebagian besar penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja, yaitu 2.657 ribu orang, sisanya termasuk bukan angkatan kerja sebanyak 1.531 ribu orang.

Komposisi angkatan kerja pada Februari 2026 terdiri dari 2.500 ribu orang penduduk bekerja dan 156 ribu orang pengangguran. Apabila dibandingkan Februari 2025, jumlah angkatan kerja berkurang sebanyak 48 ribu orang, penduduk bekerja berkurang sebanyak 56 ribu orang, sementara pengangguran bertambah sebanyak 7 ribu orang.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada Februari 2026 sebesar 63,44 persen, turun 2,19 persen poin dibanding Februari 2025. TPAK adalah persentase banyaknya angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. TPAK mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara/wilayah.

Berdasarkan jenis kelamin, pada Februari 2026, TPAK laki-laki sebesar 81,45 persen, lebih tinggi dibanding TPAK perempuan yang sebesar 45,50 persen. Dibandingkan Februari 2025, TPAK laki-laki mengalami peningkatan sebesar 0,16 persen poin dan perempuan mengalami penurunan, sebesar 4,54 persen poin.

Tabel 1 Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja, Februari 2024–Februari 2026

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Februari 2024	Februari 2025	Februari 2026	Perubahan Feb 2025–Feb 2026	
	ribu orang	ribu orang	ribu orang	ribu orang	persen
(1)	(5)	(7)	(7)	(8)	(9)
Penduduk Usia Kerja (PUK)	4.053	4.121	4.188	67	1,63
Angkatan Kerja	2.600	2.705	2.657	-48	-1,77
– Bekerja	2.455	2.556	2.500	-56	-2,19
– Pengangguran	145	149	156	7	4,70
Bukan Angkatan Kerja	1.453	1.416	1.531	115	8,12
	persen	persen	persen	persen poin	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	64,15	65,63	63,44	-2,19	
- Laki-Laki	81,33	81,29	81,45	0,16	
- Perempuan	47,05	50,04	45,50	-4,54	

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

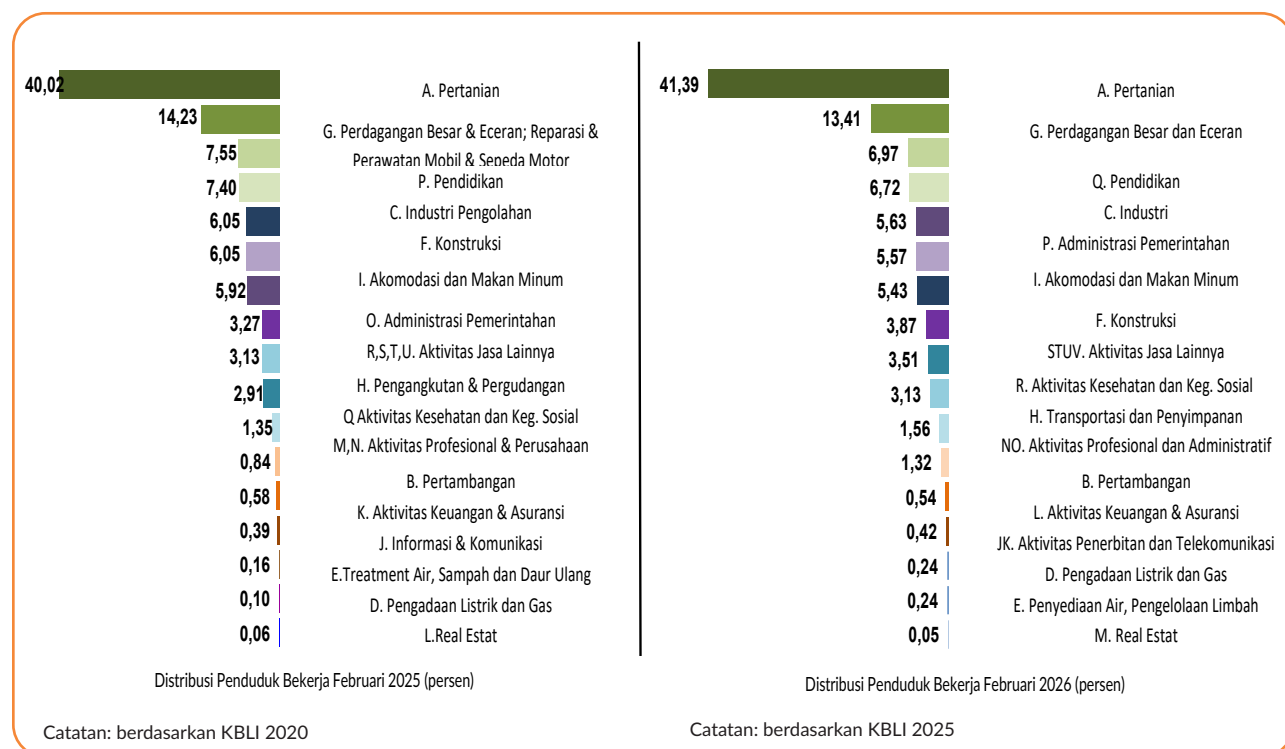
2. Karakteristik Penduduk Bekerja

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Untuk melihat struktur penduduk bekerja maka perlu diperhatikan karakteristiknya. Karakteristik penduduk bekerja akan disajikan berdasarkan lapangan usaha, status pekerjaan, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, jumlah jam kerja selama seminggu terakhir, dan aktivitas komuter.

2.1. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha

Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan usaha dapat menggambarkan struktur tenaga kerja dalam pasar kerja. Berdasarkan hasil Sakernas Februari 2026, tiga lapangan usaha yang menyerap tenaga kerja paling tinggi yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 41,39 persen; Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 13,41 persen; serta Pendidikan sebesar 6,97 persen. Sementara, tiga lapangan usaha yang menyerap tenaga kerja paling rendah yaitu Real Estate sebesar 0,05 persen; Penyediaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Penanganan Limbah, dan Remediasi sebesar 0,24 persen; serta Penyediaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin sebesar 0,24 persen.

Melalui penerbitan Peraturan Badan Pusat Statistik (BPS) Nomor 7 Tahun 2025 tentang KBLI 2025, BPS melakukan penyesuaian dengan mengganti KBLI 2020 secara bertahap menjadi KBLI 2025 pada seluruh kegiatan statistik, termasuk pelaksanaan Sakernas Februari 2026. Sementara itu, pada kegiatan Sakernas Februari 2025 masih menggunakan KBLI 2020.



Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

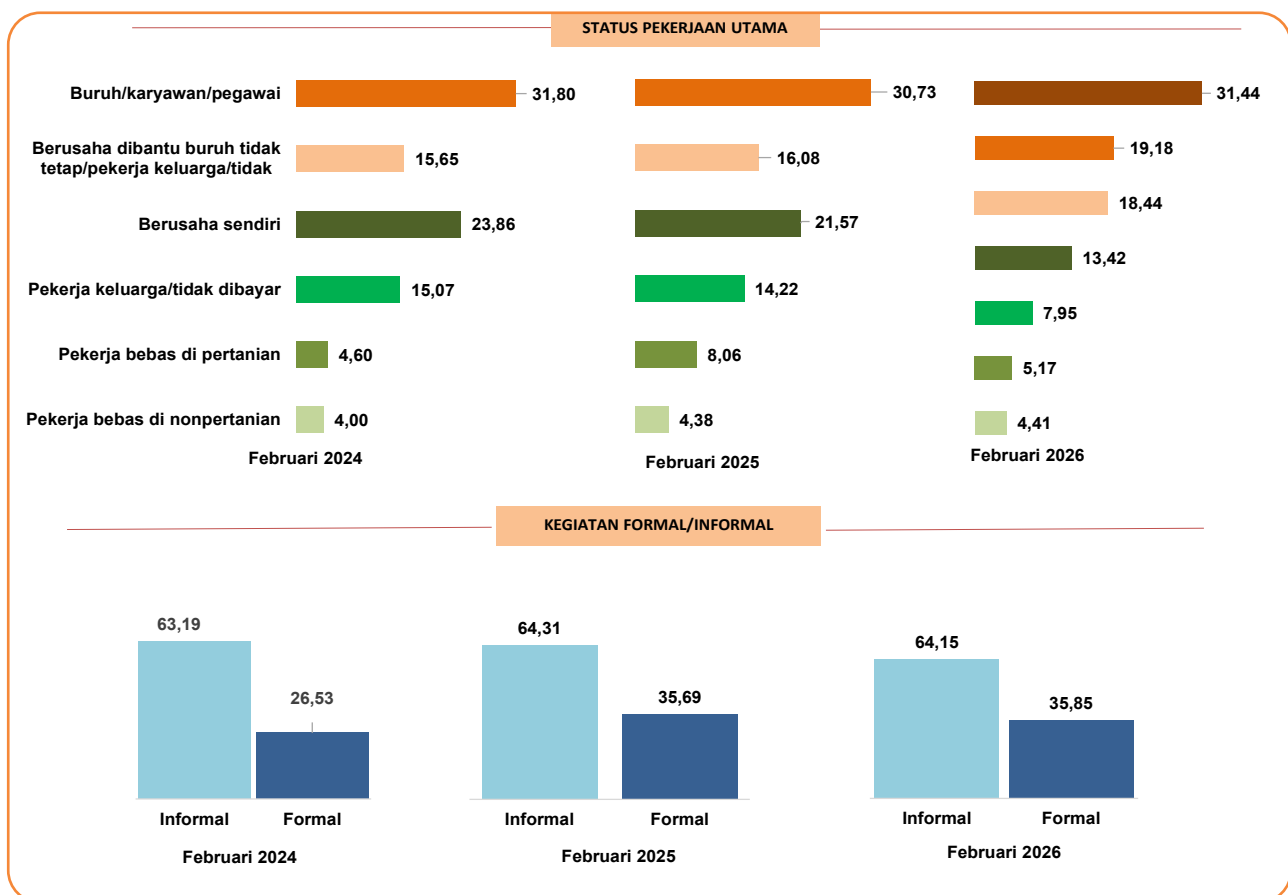
Gambar 1 Distribusi Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha, Februari 2025 dan Februari 2026

2.2. Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan

Pada Februari 2026, penduduk bekerja paling banyak berstatus buruh/karyawan/pegawai, yaitu sebesar 31,44 persen, sementara yang paling sedikit berstatus pekerja bebas di non pertanian, yaitu sebesar 4,41 persen. Dibandingkan Februari 2025, status pekerjaan yang mengalami peningkatan terbesar adalah berusaha dibantu buruh tidak tetap sebesar 3,10 persen poin. Sementara itu, untuk status pekerjaan yang mengalami penurunan terbesar terdapat pada status berusaha sendiri sebesar 3,13 persen poin.

Berdasarkan status pekerjaan, penduduk bekerja dapat dikategorikan menjadi kegiatan formal dan informal. Penduduk yang bekerja di kegiatan formal mencakup mereka dengan status berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar serta buruh/karyawan/pegawai, sedangkan sisanya dikategorikan sebagai kegiatan informal (berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tidak dibayar).

Pada Februari 2026, penduduk yang bekerja pada kegiatan informal sebanyak 1.604 ribu orang (64,15 persen), sedangkan yang bekerja pada kegiatan formal sebanyak 896 ribu orang (35,85 persen). Dibandingkan Februari 2025, persentase penduduk bekerja pada kegiatan formal mengalami kenaikan sebesar 0,16 persen poin (Lampiran 1).



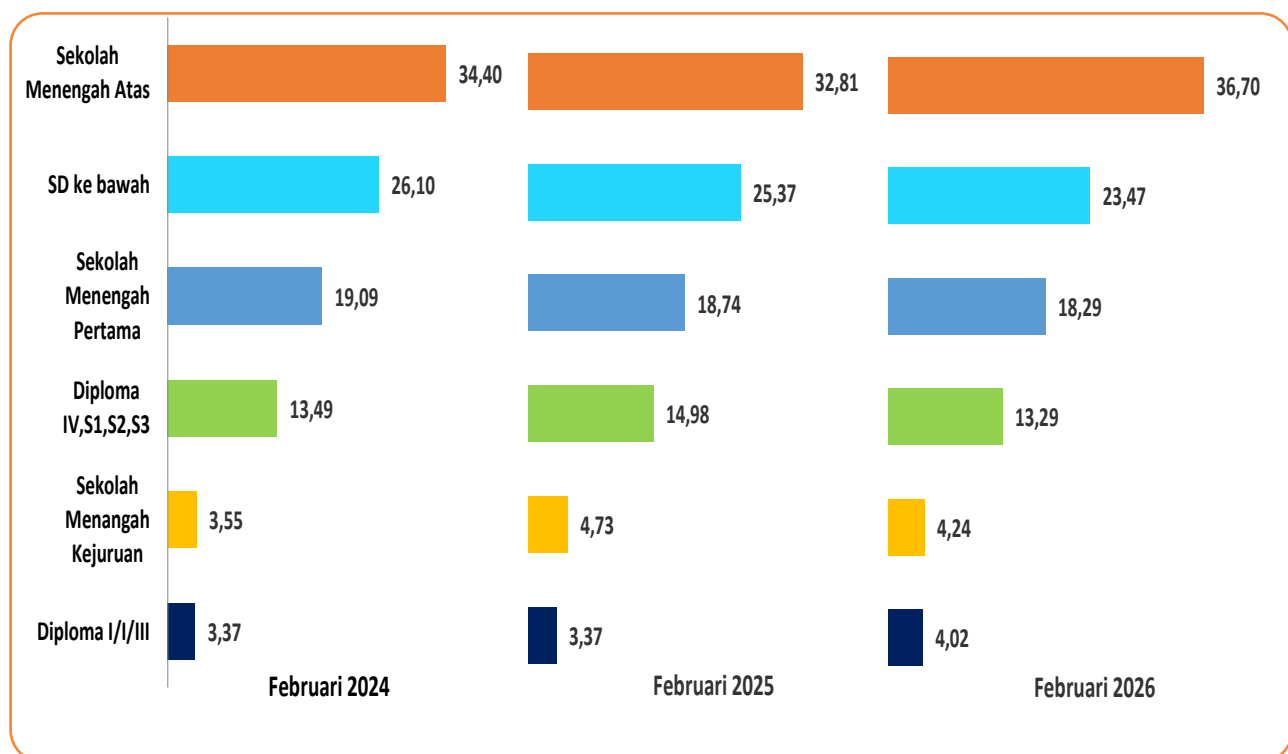
Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 2 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Kegiatan Formal/Informal, Februari 2024-Februari 2026

2.3. Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan dapat mengindikasikan kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Pada Februari 2026, penduduk bekerja masih didominasi oleh tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebesar 36,70 persen. Sementara itu, penduduk bekerja yang berpendidikan tinggi yaitu tamatan Diploma I/II/III dan Diploma IV, S1, S2, S3 sebesar 17,31 persen. Distribusi penduduk bekerja menurut pendidikan masih menunjukkan pola yang sama dengan Februari 2024 dan Februari 2025.

Dibandingkan dengan Februari 2025, kontribusi penduduk bekerja berpendidikan Sekolah Menengah Atas dan Diploma I/II/II mengalami peningkatan, masing-masing sebesar 3,89 persen poin dan 0,65 persen poin. Sementara itu, penduduk bekerja dengan tingkat pendidikan Diploma IV, S1, S2, S3, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Pertama dan SD kebawah mengalami penurunan, dengan penurunan terbesar pada tingkat pendidikan SD kebawah (1,91 persen poin).



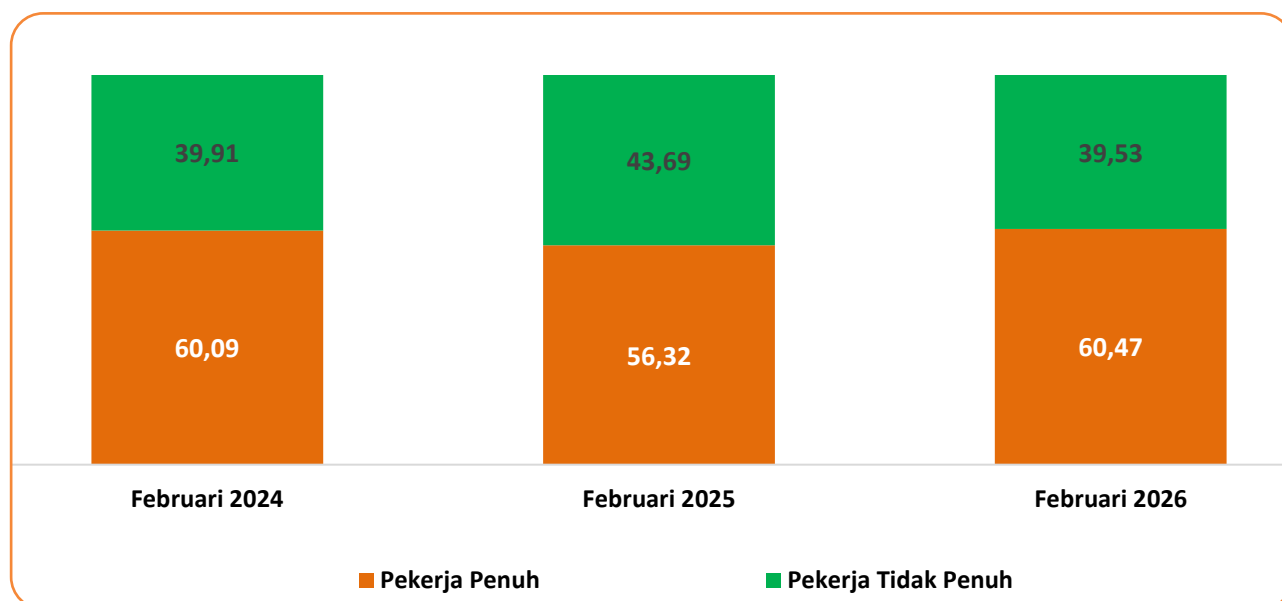
Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 3 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Februari 2024–Februari 2026

2.4. Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja

Menurut jam kerja, penduduk bekerja dapat diklasifikasikan menjadi pekerja penuh dan pekerja tidak penuh. Pekerja penuh mencakup penduduk bekerja dengan jam kerja minimal 35 jam per minggu, termasuk mereka yang sementara tidak bekerja. Sementara itu, pekerja tidak penuh adalah penduduk bekerja dengan jam kerja kurang dari 35 jam per minggu, yang terdiri dari setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu.

Pada Februari 2026, sebagian besar penduduk bekerja merupakan pekerja penuh yaitu sebesar 60,47 persen, sementara sisanya sebesar 39,53 persen merupakan pekerja tidak penuh. Dibandingkan dengan Februari 2025, persentase pekerja tidak penuh turun sebesar 4,16 persen poin.



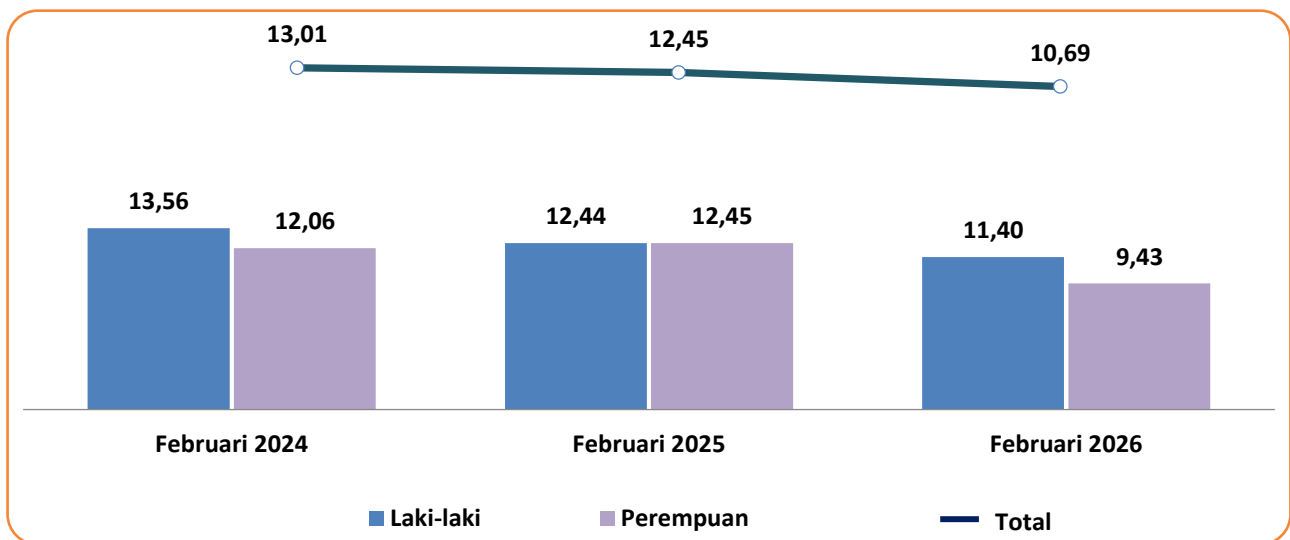
Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 4 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja, Februari 2024–Februari 2026

2.4.1. Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin

Setengah pengangguran adalah mereka yang jam kerjanya di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam per minggu) dan masih mencari pekerjaan atau bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat setengah pengangguran pada Februari 2026 adalah sebesar 10,69 persen. Hal ini berarti dari 100 penduduk bekerja terdapat sekitar 11 orang yang termasuk setengah pengangguran. Dibandingkan Februari 2025, tingkat setengah pengangguran mengalami penurunan sebesar 1,76 persen poin.

Pada Februari 2026, tingkat setengah pengangguran laki-laki sebesar 11,40 persen, sedangkan tingkat setengah pengangguran perempuan sebesar 9,43 persen. Dibandingkan Februari 2025, tingkat setengah pengangguran laki-laki dan perempuan mengalami penurunan masing-masing sebesar 1,04 persen poin dan 3,02 persen poin.



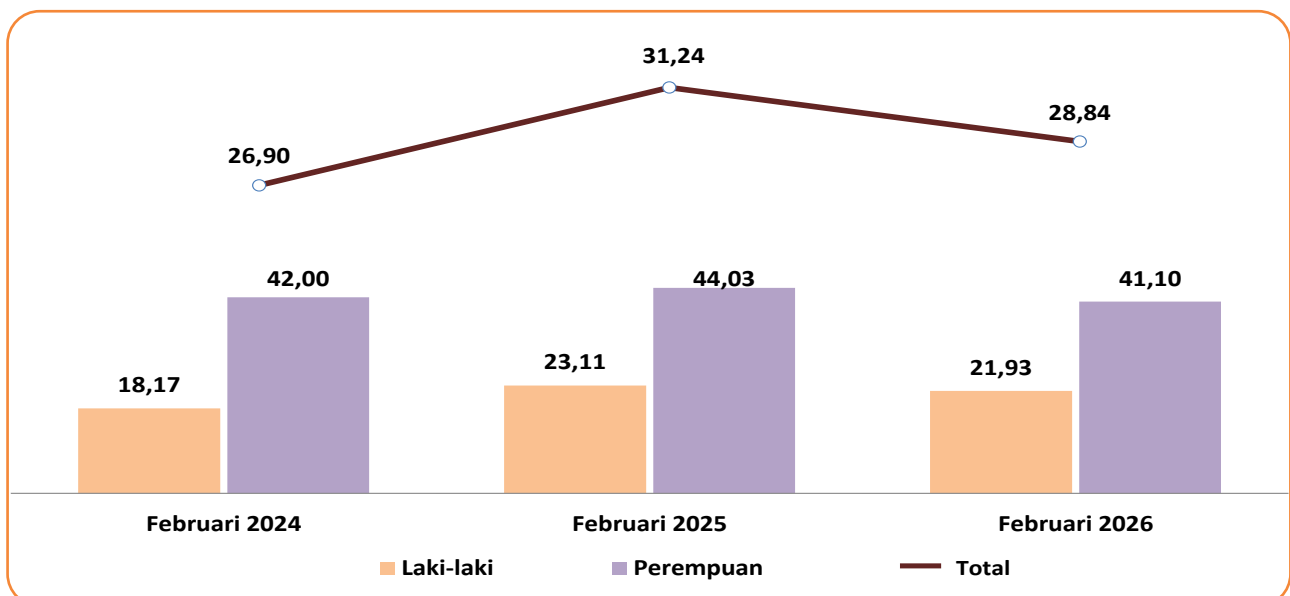
Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 5 Tren Tingkat Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin (persen), Februari 2024–Februari 2026

2.4.2. Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin

Pekerja paruh waktu adalah mereka yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu, tetapi tidak mencari pekerjaan dan tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat pekerja paruh waktu pada Februari 2026 sebesar 28,84 persen, artinya dari 100 orang penduduk bekerja terdapat sekitar 29 orang pekerja paruh waktu. Dibandingkan Februari 2025, tingkat pekerja paruh waktu mengalami penurunan sebesar 2,40 persen poin.

Pada Februari 2026, tingkat pekerja paruh waktu perempuan (41,10 persen) lebih tinggi dibanding pekerja paruh waktu laki-laki (21,93 persen). Dibandingkan Februari 2025, tingkat pekerja paruh waktu laki-laki dan perempuan mengalami penurunan, masing-masing sebesar 1,18 persen poin dan 2,94 persen poin.



Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 6 Tren Tingkat Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin (persen), Februari 2024–Februari 2026

3. Karakteristik Pengangguran

Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan; mempersiapkan usaha baru; sudah diterima bekerja/sudah siap berusaha tetapi belum mulai bekerja/berusaha; atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja.

TPT hasil Sakernas Februari 2026 sebesar 5,88 persen. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar 6 orang penganggur. Pada Februari 2026, TPT mengalami peningkatan sebesar 0,38 persen poin dibandingkan dengan Februari 2025.

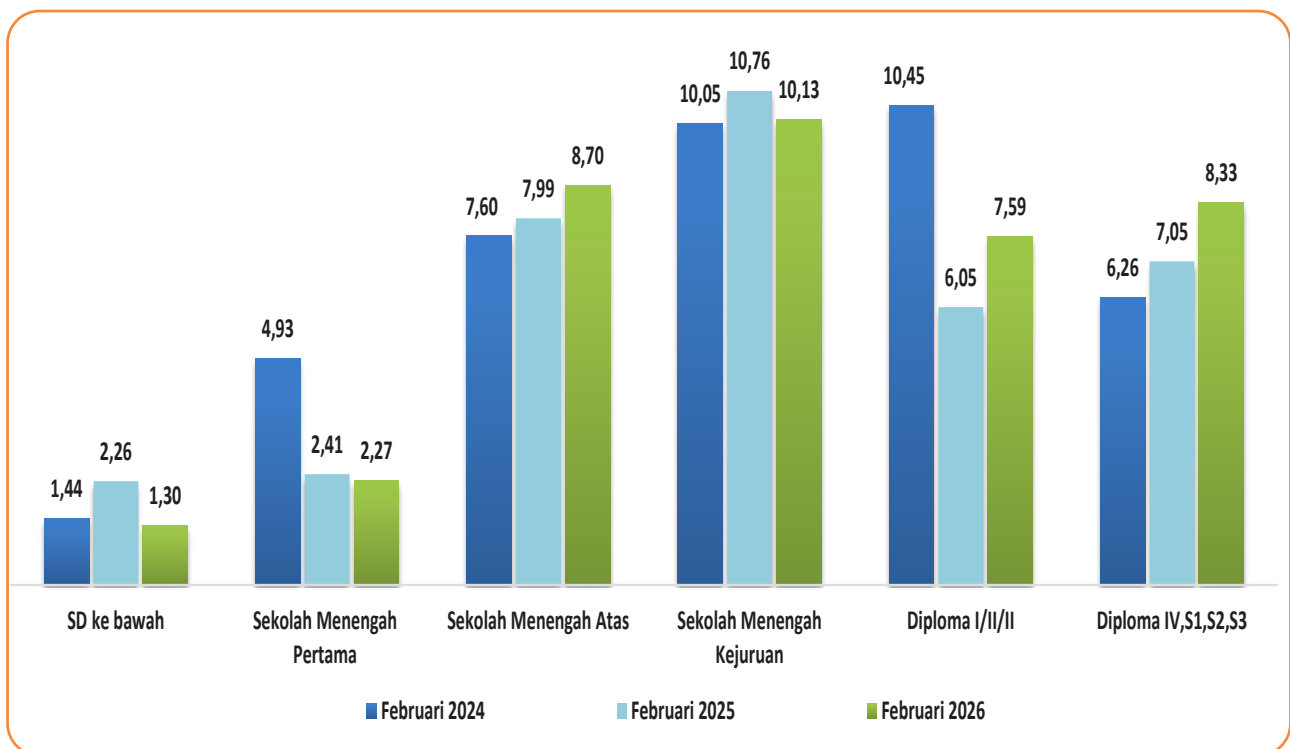
Pada Februari 2026, TPT laki-laki sebesar 6,09 persen, lebih tinggi dibanding TPT perempuan yang sebesar 5,51 persen. TPT laki-laki mengalami penurunan sebesar 0,40 persen poin, sementara TPT perempuan naik 1,60 persen poin dibandingkan Februari 2025.

Tabel 2 Karakteristik Pengangguran, Februari 2024–Februari 2026

Karakteristik Pengangguran	Februari 2024 (persen)	Februari 2025 (persen)	Februari 2026 (persen)	Perubahan Feb 24-Feb 25 (persen poin)
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,56	5,50	5,88	0,38
TPT Menurut Jenis Kelamin				
- Laki-Laki	5,38	6,49	6,09	-0,40
- Perempuan	5,88	3,91	5,51	1,60
TPT Menurut Daerah Tempat Tinggal				
- Perkotaan	7,18	7,28	8,03	0,75
- Perdesaan	4,62	4,41	4,34	-0,07

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Apabila dilihat menurut daerah tempat tinggal, TPT perkotaan (8,03 persen) jauh lebih tinggi dibandingkan TPT di daerah perdesaan (4,34 persen). Dibandingkan Februari 2025, TPT perkotaan mengalami kenaikan sedangkan TPT perdesaan mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,75 persen poin dan 0,07 persen poin.



Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 7 Persentase Pengangguran Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Februari 2024–Februari 2026

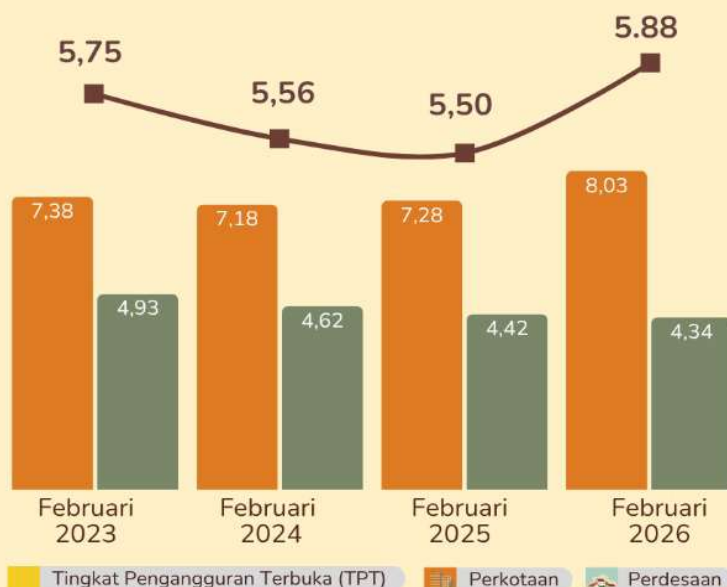
Selama tiga tahun terakhir, distribusi pengangguran menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan didominasi oleh tamatan Sekolah Menengah Kejuruan. Pada Februari 2026, persentase pengangguran tamatan Sekolah Menengah Kejuruan sebesar 10,13 persen. Sementara itu, persentase pengangguran yang terendah adalah tamatan Sekolah Menengah Pertama dan tamatan SD kebawah masing-masing sebesar 2,27 persen dan 1,30 persen.

KEADAAN KETENAGAKERJAAN ACEH FEBRUARI 2026

Berita Resmi Statistik No. 33/05/11/Th. XXIX, 5 Mei 2026



TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (%)



Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Penganggur} \times 100}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}$$

Catatan :

- 1) Pekerja penuh termasuk sementara tidak bekerja
- 2) Pekerja tidak penuh dikelompokkan menjadi setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu

PENDUDUK BEKERJA MENURUT JAM KERJA

Proporsi pekerja penuh mengalami peningkatan



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI ACEH
aceh.bps.go.id

Penjelasan Penggunaan KBLI 2025 pada Sakernas

Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) merupakan sistem klasifikasi aktivitas ekonomi yang digunakan dalam kegiatan statistik. KBLI mengacu pada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC) yang ditetapkan oleh United Nations Statistical Commission (UNSC). Pada 11 Maret 2024, ISIC telah diperbarui menjadi Revisi 5 sebagai standar internasional terbaru.

Sebagai tindak lanjut, Indonesia melakukan penyesuaian melalui penerbitan Peraturan Badan Pusat Statistik (BPS) Nomor 7 Tahun 2025 tentang KBLI 2025, yang menggantikan KBLI 2020. Dengan demikian, seluruh kegiatan statistik, termasuk Sakernas, yang sebelumnya mengacu pada KBLI 2020 secara bertahap beralih menggunakan KBLI 2025. KBLI 2025 tidak hanya merupakan pembaruan dari KBLI 2020, tetapi juga penyempurnaan yang dirancang untuk menangkap dinamika ekonomi terkini, termasuk transformasi digital, munculnya model bisnis baru, serta penguatan aspek keberlanjutan dan hilirisasi industri. Dengan demikian, klasifikasi ini menjadi lebih adaptif, akurat, dan sejalan dengan standar internasional.

Sejalan dengan penyesuaian tersebut, perubahan dalam KBLI 2025 menyebabkan penambahan jumlah kategori lapangan usaha dari 21 kategori pada KBLI 2020 menjadi 22 kategori. Pada kategori A–I, secara umum hanya terjadi penyesuaian nomenklatur pada beberapa kategori. Salah satu penyesuaian penting adalah perpindahan lapangan usaha Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor, yang pada KBLI 2020 termasuk dalam Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor), menjadi bagian dari Kategori T (Aktivitas Jasa Lainnya) pada KBLI 2025. Perubahan utama lainnya terjadi pada kategori J (Informasi dan Komunikasi) pada KBLI 2020 yang dipecah menjadi dua kategori pada KBLI 2025, seiring dengan perkembangan teknologi dan komunikasi, yaitu:

- J : Aktivitas Penerbitan, Penyiaran, serta Produksi dan Distribusi Konten
- K : Aktivitas Telekomunikasi, Pemrograman Komputer, Konsultasi, Infrastruktur Komputasi, dan Jasa Informasi Lainnya

Selain itu, jasa intermediasi (*Portal Web* dan/atau *Platform* Digital dengan Tujuan Komersial) yang pada KBLI 2020 termasuk Kategori J (Informasi dan Komunikasi), pada KBLI 2025 diklasifikasikan sesuai dengan aktivitas yang menjadi objek intermediasi. Sebagai contoh, *platform* digital penyedia jasa konsultasi kesehatan diklasifikasikan ke dalam Kategori R (Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial), sedangkan *platform* digital perdagangan barang diklasifikasikan ke dalam Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran). Selanjutnya, kategori K–U pada KBLI 2020 mengalami penyesuaian berupa *recoding* serta perubahan nomenklatur pada KBLI 2025.

Secara keseluruhan, pembaruan KBLI 2025 dilakukan di hampir seluruh kategori dengan tujuan memperjelas fungsi ekonomi setiap aktivitas, mengurangi tumpang tindih antarkode, serta mengakomodasi aktivitas ekonomi baru yang sebelumnya belum terklasifikasikan secara memadai. Perubahan tersebut juga berdampak pada penambahan kode baru, penggabungan beberapa kode, serta perpindahan kode antarkategori dibandingkan dengan KBLI 2020.

Lampiran 1 Karakteristik Penduduk Bekerja, Februari 2024–Februari 2026

Karakteristik Penduduk Bekerja	Februari 2024		Februari 2025	
	ribu orang	persen (%)	ribu orang	persen (%)
(1)	(6)	(7)	(10)	(11)
Lapangan Usaha				
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	935	38,07	1 023	40,02
B. Pertambangan dan Penggalian	15	0,63	21	0,84
C. Industri Pengolahan	209	8,51	189	7,40
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	4	0,17	3	0,10
E. <i>Treatment</i> Air, <i>Treatment</i> Air Limbah, <i>Treatment</i> dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	3	0,11	4	0,16
F. Konstruksi	151	6,13	155	6,05
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	397	16,19	364	14,23
H. Pengangkutan dan Pergudangan	57	2,34	80	3,13
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	140	5,71	155	6,05
J. Informasi dan Komunikasi	12	0,48	10	0,39
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	13	0,51	15	0,58
L. Real Estat	2	0,06	2	0,06
M, N. Aktivitas Profesional dan Perusahaan	34	1,40	35	1,35
O. Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan, serta Jaminan Sosial Wajib	165	6,73	151	5,92
P. Pendidikan	182	7,42	193	7,55
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	70	2,86	74	2,91
R,S,T,U. Aktivitas Jasa Lainnya	66	2,68	84	3,27
Jumlah	2 455	100,00	2 556	100,00
Status Pekerjaan				
Berusaha sendiri	586	23,86	551	21,57
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	384	15,65	411	16,08
Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	123	5,01	127	4,96
Buruh/karyawan/pegawai	781	31,80	785	30,73
Pekerja bebas di pertanian	113	4,60	206	8,06
Pekerja bebas di nonpertanian	98	4,00	112	4,38
Pekerja keluarga/tidak dibayar	370	15,07	364	14,22
Jumlah	2 455	100,00	2 556	100,00
Kegiatan Formal/Informal				
Formal	904	36,81	912	35,69
Informal	1551	63,19	1.644	64,31
Jumlah	2 455	100,00	2 556	100,00
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
SD ke Bawah	641	26,10	648	25,37
Sekolah Menengah Pertama	469	19,09	479	18,74
Sekolah Menengah Atas	844	34,40	839	32,81
Sekolah Menengah Kejuruan	87	3,55	121	4,73
Diploma I/II/III	83	3,37	86	3,37
Diploma IV, S1, S2, S3	331	13,49	383	14,98
Jumlah	2 455	100,00	2.556	100,00
Pekerja Penuh/Tidak Penuh				
Pekerja Penuh (≥ 35 jam ¹)	1475	60,09	1 439	56,32
Pekerja Tidak Penuh (1–34 jam)	980	39,91	1 116	43,68
- Setengah Pengangguran	319	13,01	318	12,45
- Pekerja Paruh Waktu	661	26,9	798	31,24
Jumlah	2 455	100,00	2.556	100,00

Catatan: ¹ Kategori Lapangan Usaha pada Februari 2024–Februari 2025 menggunakan Klasifikasi Lapangan Baku Indonesia (KBLI) 2020

² Pekerja penuh termasuk sementara tidak bekerja

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2024–Februari 2025

Lampiran 2 Karakteristik Penduduk Bekerja, Februari 2026

Karakteristik ¹	Februari 2026	
	ribu orang	persen
(1)	(2)	(3)
Lapangan Usaha		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1 035	41,39
B. Pertambangan dan Penggalian	33	1,32
C. Industri	168	6,72
D. Penyediaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	6	0,24
E. Penyediaan Air; Pengelolaan Air Limbah, Penanganan Limbah, dan Remediasi	6	0,24
F. Konstruksi	136	5,43
G. Perdagangan Besar dan Eceran	335	13,41
H. Transportasi dan Penyimpanan	78	3,13
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	139	5,57
J, K. Aktivitas Penerbitan dan Telekomunikasi	10	0,42
L. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	13	0,54
M. Aktivitas Real Estat	1	0,05
N, O. Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis dan Aktivitas Administratif dan Penunjang Usaha	39	1,56
P. Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan, serta Jaminan Sosial Wajib	141	5,63
Q. Pendidikan	174	6,97
R. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	88	3,51
S,T,U,V. Kesenian, Aktivitas Jasa Lainnya, Aktivitas Rumah Tangga, dan Aktivitas Badan Internasional	97	3,87
Jumlah	2 500	100
Status Pekerjaan		
Berusaha sendiri	461	18,44
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	479	19,18
Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	110	4,41
Buruh/karyawan/pegawai	786	31,44
Pekerja bebas di pertanian	199	7,95
Pekerja bebas di nonpertanian	129	5,17
Pekerja keluarga/tidak dibayar	335	13,42
Jumlah	2 500	100,00
Kegiatan Formal/Informal		
Formal	1604	64,15
Informal	896	35,85
Jumlah	2 500	100,00
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan		
SD ke Bawah	587	23,47
Sekolah Menengah Pertama	457	18,29
Sekolah Menengah Atas	918	36,70
Sekolah Menengah Kejuruan	106	4,24
Diploma I/II/III	100	4,02
Diploma IV, S1, S2, S3	332	23,29
Jumlah	2 500	100,00
Pekerja Penuh/Tidak Penuh		
Pekerja Penuh ² (≥ 35 jam)	1 512	60,47
Pekerja Tidak Penuh (1–34 jam)	988	39,53
– Setengah Pengangguran	267	10,69
– Pekerja Paruh Waktu	721	28,84
Jumlah	2 500	100,00

Catatan: ¹ Kategori Lapangan Usaha pada Februari 2026 menggunakan Klasifikasi Lapangan Baku Indonesia (KBLI) 2025

² Pekerja penuh termasuk sementara tidak bekerja

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2026

Lampiran 3 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (persen), Februari 2024–Februari 2026

Provinsi	Februari 2024	Februari 2025	Februari 2026
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	5,56	5,50	5,88
Sumatera Utara	5,10	5,05	5,01
Sumatera Barat	5,79	5,69	5,51
Riau	3,85	4,12	4,09
Jambi	4,45	4,48	3,99
Sumatera Selatan	3,97	3,89	3,59
Bengkulu	3,17	3,24	3,23
Lampung	4,12	4,07	3,95
Kepulauan Bangka Belitung	3,85	4,17	4,15
Kepulauan Riau	6,94	6,89	6,87
DKI Jakarta	6,03	6,18	6,03
Jawa Barat	6,91	6,74	6,64
Jawa Tengah	4,39	4,33	4,24
D.I. Yogyakarta	3,24	3,18	3,05
Jawa Timur	3,74	3,61	3,55
Banten	7,02	6,64	6,59
Bali	1,87	1,58	1,59
Nusa Tenggara Barat	3,30	3,22	2,99
Nusa Tenggara Timur	3,17	3,23	3,16
Kalimantan Barat	4,20	4,23	4,57
Kalimantan Tengah	3,67	3,47	3,44
Kalimantan Selatan	3,89	3,94	3,80
Kalimantan Timur	5,75	5,33	5,27
Kalimantan Utara	4,01	3,90	3,90
Sulawesi Utara	5,98	6,03	5,75
Sulawesi Tengah	3,15	3,02	2,95
Sulawesi Selatan	4,90	4,96	4,95
Sulawesi Tenggara	3,22	3,27	3,25
Gorontalo	3,05	3,12	3,17
Sulawesi Barat	3,02	3,17	2,93
Maluku	5,96	5,95	5,80
Maluku Utara	4,16	4,26	4,46
Papua Barat	4,31	4,21	4,10
Papua Barat Daya	6,02	6,61	6,41
Papua	5,81	6,92	7,02
Papua Selatan	4,75	4,90	5,25
Papua Tengah	2,49	3,55	3,83
Papua Pegunungan	1,18	1,68	1,70
Indonesia	4,82	4,76	4,68

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2024–Februari 2026

Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Agus Andria, S.ST, M.Si
Kepala BPS Provinsi Aceh

(0651) 23005

✉ andria@bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI ACEH**

Jl. Tgk. H. Daud Beureueh No. 50, Banda Aceh 23121.
Telp: (0651) 23005, Fax: (0651) 33632
Homepage : <http://www.aceh.bps.go.id>